KWIK KIAN GIE
SCHOOL OF BUSINESS
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam bab ini, peneliti akan membahas mengenai : obyek penelitian, desain penelitian, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengambilan sampel, dan teknik analisis data. yang menjadi dasar dalam penyusunan kuesioner.

Melalui bab ini akan dijelaskan pula tentang teknik yang diambil dalam menganalisis data kuesioner yang didapat oleh penulis, seperti Analisis Deskriptif, Uji Kualitas Data, Uji Asumsi Klasik, dan Uji Hipotesis yang akan diolah di dalam program IBM SPSS Statistics 25.

A. Objek Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer metode pengumpulan data yang berdasarkan dengan kejadian dan kenyataan saat ini dari suatu populasi yang diteliti. Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsungyang dijadikan objek penelitian. Data tersebut berupa kuesioner untuk para auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Jakarta.

B. Desain Penelitian

Bila dilihat dari perspektif yang dikembangkan oleh Cooper & Schindler (2016:148), penelitian ini dijelaskan dengan perspektif sebagai berikut:

1. **Tingkat Penyelesaian Pertanyaan Penelitian**

   Berdasarkan tingkat penyelesaian pertanyaan penelitian, maka penelitian ini merupakan penelitian formal, karena penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis dan menjawab semua pertanyaan penelitian yang dikemukakan.

2. **Metode Pengumpulan Data**

Berdasarkan metode pengumpulan data, maka penelitian ini termasuk dalam studi komunikasi. Hal tersebut dikarenakan penelitian ini memberikan pertanyaan kepada subjek penelitiannya dan mengumpulkan respons mereka berdasarkan makna personal maupun umum.

3. Kontrol Peneliti terhadap Variabel

Penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto* karena peneliti tidak memiliki kontrol terhadap variabel-variabel. Peneliti hanya dapat melaporkan apa yang telah terjadi atau apa yang sedang terjadi.

4. Tujuan Studi

Penelitian ini menggunakan studi deskriptif, yaitu bentuk penelitian yang bersifat mengumpulkan data, menguraikan secara menyeluruh dan mendalam untuk persoalan yang dianalisis. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan apakah independensi, reputasi KAP, kompetensi, dan profesionalisme berpengaruh terhadap kualitas audit.

5. Dimensi Waktu

Penelitian ini merupakan studi lintas bagian (*cross-sectional studies*) karena penelitian ini hanya dilakukan satu kali dan menyajikan potret satu kejadian dalam satu waktu. Peneliti membagikan kuesioner pada bulan Desember 2019.

6. Cakupan Topik

Penelitian ini menggunakan studi statistik, dimana studi ini berusaha untuk menangkap karakteristik populasi dengan membuat kesimpulan dari karakteristik sampel. Hipotesis diuji secara kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah auditor yang berada di Kantor Akuntan Publik (KAP), sedangkan sampelnya adalah auditor yang ada di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jakarta.

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

7. Lingkungan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan karena peneliti menemui dan menyebarkan kuesioner tersebut secara langsung kepada responden yang ingin diteliti.

8. Kesadaran Persepsi Partisipan

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh peneliti secara langsung dari tangan pertama (Auditor) pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta.

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini disusun berdasarkan batasan dan tujuan penelitian serta kerangkan pemikiran yang telah diuraikan pada bab II yang selanjutnya akan digunkan sebagai data primer dengan teknik dokumentasi dan observasi dari laporan perusahaan yang diteliti.

1. Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitas audit sering juga disebut sebagai variabel terikat. Berdasarkan penelitian Oklivia & Marlinah (2014), pengukuran kualitas audit melalui dua indikator yaitu kesesuaian pemeriksaan dengan Standar Audit dan kualitas laporan hasil pemeriksaan.

Tabel 3.1

Definisi Operasional Variabel Kualitas Audit

Variabel	Kualitas Audit Sumber : (DeAngelo, 1981)

Indikator	1. Kesesuaian pemeriksaan dengan Standar Audit 2. Kualitas laporan hasil pemeriksaan Sumber: (Oklivia & Marlinah, 2014)
Pernyataan	1. Dalam membuat perencanaan audit, auditor harus mempertimbangkan sifat, lingkup, dan saat melaksanakan pekerjaan auditor harus membuat suatu program audit yang berisi prosedur audit terperinci untuk mencapai tujuan audit. 2. Dalam merencanankan dan melaksanakan audit, auditor harus memiliki pemahaman dan pengetahuan tentang bisnis klien yang merupakan dasar bagi auditor untuk merencanakan dan melaksanakan auditnya berdasarkan standar auditing yang telah ditetapkan oleh IAI. 3. Penetapan pertimbangan materialitas awal akan membantu auditor merencanakan pengumpulan bahan bukti yang relevan. 4. Auditor bertanggung jawab untuk merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan yang memamadai. 5. Sikap profesionalisme yang tinggi ditunjukkan dengan integitas auditor dalam melaksanakan tugas audit dengan baik sehingga auditor tidak akan menandatangani langkap yang tidak lengkap. 6. Seorang auditor harus memiliki sikap skeptisme professional sehingga auditor tidak harus puas dan menyetujui bahan bukti

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

	yang tidak mencukupi sebagai evaluasi dalam pekerjaan auditnya. 7. Seorang auditor yang melakukan pekerjaan berulang kali dengan klien yang sama akan memperoleh pemahaman lebih baik tentang proses bisnis klien untuk menilai kelebihan dan kelemahan dalam sitem akuntansi klien. 8. Auditor yang memiliki pengalaman dengan beberapa klien dalam industri yang sama, membuat auditor memiliki keahlian dalam industri tersebut. 9. Auditor yang mengaudit klien dalam industri yang sama akan memiliki pemahaman mengenai kelemahan, resiko, dan permasalahan yang dihadapi industri tersebut yang akan membantu auditor dalam menilai bahan bukti yang akan disajikan oleh klien.

2. Variabel Indepeden

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah independensi, reputasi KAP, kompetensi, dan profesionalisme.

a. Independensi (X1)

Independen berarti akuntan publik tidak mudah dipengaruhi. Akuntan publik tidak dibenarkan memihak kepentingan siapapun. Akuntan publik berkewajiban untuk jujur tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan, namun juga kepada kreditur dan pihak lain yang meletakkan kepercayaan atas pekerjaan akuntan publik (Christiawan, 2005). Variabel independensi yang terdiri dari dimensi lama hubungan dengan klien , tekanan

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

dari klien, dan jasa non audit. Dalam penelitian Tjun et al (2012), dimensi variable independensi adalah lama hubungan dengan klien, tekanan dari klien dan jasa non audit.

Adapun, instrumen pengukuran variabel ini menggunakan pernyataan yang disajikan oleh penulis yang terdiri dari delapan pernyataan. Pernyataanpernyataan tersebut menggunakan Skala *Likert* 5 poin penilaian yang terdiri dari Sangat Setuju, Setuju, Netral, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju.

Tabel 3.2

Definisi Operasional Variabel Independensi

Variabel	Independensi Sumber : (Christiawan, 2005)
Dimensi	1. Lama hubungan dengan klien 2. Tekanan dari klien 3. Jasa non audit Sumber : (Tjun et al., 2012)
Indikator	1.1 Lama mengaudit klien 2.1 Besar fee audit yang akan diberikan oleh klien 3.1 Pemberian jasa audit & non audit kepada klien yang sama Sumber : (Tjun et al., 2012)

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Pernyataan	1. Adanya tekanan dari klien tidak akan mempengaruhi proses audit yang dilakukan oleh auditor. 2. Besarnya fee dari klien tidak akan mengubah prosedur audit untuk klien tersebut. 3. Auditor sebaiknya memiliki hubungan dengan klien yang sama paling lama 3 tahun. 4. Selain jasa audit, auditor sebaiknya tidak memberikan jasa lain yang dapat mempengaruhi indepedensi auditnya.

b. Reputasi KAP (Xl)

Menurut Nadia (2015), seringkali reputasi KAP dikaitkan dengan ukuran KAP. Ukuran KAP biasanya diukur dengan KAP besar atau KAP kecil, dan KAP besar cenderung akan memberikan kualitas audit terbaik dikarenakan menyangkut nama baik mereka.

Adapun, instrumen pengukuran variabel ini menggunakan pernyataan yang disajikan oleh penulis yang berjumlah satu pernyataan. Pernyataan tersebut diukur dengan menggunakan variabel *Dummy*, dimana penilaiannya dengan cara memberikan nilai 1 jika termasuk KAP Big Four, dan 0 untuk KAP Non Big Four.

Tabel 3.3

Definisi Operasional Variabel Reputasi KAP

Variabel	Reputasi KAP

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

	Sumber: (Nadia, 2015)
Dimensi	Pengelompokkan reputasi KAP Sumber: (Nadia, 2015)
Indikator	KAP Big Four dan Non Big Four. Sumber: (Nadia, 2015)
Pernyataan	Kantor Akuntan Publik dimana saya bekerja merupakan (KAP Big Four/ Non Big Four).

c. Kompetensi (X3)

Menurut Tjun et al (2012) terdapat dua dimensi yaitu pengetahuan dan pengalaman, selain itu dalam dimensi pengetahuan terdapat beberapa indikator yaitu pengetahuan tentang jenis industri dan kondisi perusahaan klien, pengetahuan akan standar akuntansi keuangan dan standar auditing, pendidikan formal yang sudah ditempuh, pelatihan, kursus, dan keahlian khusus yang dimiliki, dan yang terakhir adalah pendidikan profesional berkelanjutan, Selain itu pada dimensi yang lainnya terdapat tiga indikator yaitu lama melakukan audit, jumlah klien yang sudah diaudit, dan jenis perusahaan yang pernah diaudit.

Instrumen pengukuran variabel ini menggunakan pernyataan yang disajikan oleh penulis yang terdiri dari delapan pernyataan. Pernyataanpernyataan tersebut menggunakan Skala *Likert* 5 poin penilaian yang terdiri dari Sangat Setuju, Setuju, Netral, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju.

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Tabel 3.4

Definisi Operasional Variabel Kompetensi

Variabel	Kompetensi Sumber : (Tjun et al., 2012)
Dimensi	1. Pengetahuan 2. Pengalaman Sumber: (Tjun et al., 2012)
Indikator	1.1 Pengetahuan tentang jenis industri dan kondisi perusahaan klien. 1.2 Pengetahuan akan standar akuntansi keuangan dan standar auditing. 1.3 Pendidikan formal yang sudah ditempuh. 1.4 Pelatihan, kursus, dan keahlian khusus yang dimiliki. 2.1 Lama melakukan audit 2.2 Jumlah klien yang sudah diaudit 2.3 Jenis perusahaan yang sudah diaudit Sumber: (Tjun et al., 2012)
Pernyataan	1. Untuk melakukan proses audit yang baik, auditor harus memahami jenis industri dan kondisi perusahaan klien.

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

	2. Setiap akuntan publik harus memahami dan melaksanakan jasa profesionalnya sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang relevan. 3. Auditor perlu mengikuti pendidikan profesional berkelanjutan supaya selalu mengetahui perkembangan bidang akuntansi dan memperoleh izin praktik sebagai akuntan publik. 4. Saya telah memiliki banyak pengalaman dalam bidang audit dengan berbagai macam klien sehingga audit yang saya lakukan menjadi lebih baik. 5. Semakin lama menjadi auditor, semakin mudah mencari penyebab munculnya kesalahan serta dapat memberi rekomendasi untuk memperkecil penyebab tersebut. 6. Semakin banyak jumlah klien yang auditor audit, maka akan menjadikan audit yang dilakukan auditor semakin baik. 7. Semakin banyak jenis perusahaan yang pernah diaudit, maka semakin banyak pula pengalaman auditnya. 8. Untuk melakukan proses audit yang baik, auditor perlu pengetahuan yang diperoleh dari tingkat pendidikan formal.

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

d. Profesionalisme (X4)

Menurut Agusti & Nastia (2013) variabel profesionalisme terbagi menjadi beberápa indikator yaitu pengabdian pada profesi/dedikasi pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian/kebutuhan untuk mandiri, keyakinan terhadap peraturan sendiri/profesi, hubungan dengan sesama profesi auditor/afiliasi komunitas.

Adapaun, instrumen pengukuran variabel ini menggunakan pernyataan yang disajikan Oleh penulis yang terdiri dari delapan pernyataan. Pernyataan-pernyataan tersebut menggunakan Skala *Likert* 5 poin penilaian yang terdiri dari Sangat Setuju, Setuju, Netral, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju.

Tabel 3.5

Definisi Operasional Variabel Profesionalisme

Variabel	Profesionalisme Sumber: (Futri & Juliarsa, 2014)
Dimensi	Sikap profesionalisme dalam pengambilan keputusan Sumber: (Agusti & Nastia, 2013)
Indikator	1. Pengabdian pada profesi / dedikasi pada profesi. 2. Kewajiban sosial. 3. Kemandirian kebutuhan untuk mandiri. 4. Keyakinan terhadap peraturan sendiri / profesi.

	5. Hubungan dengan sesama profesi auditor / afiliasi komunitas. Sumber: (Agusti & Nastia, 2013)
Pernyataan	1. Saya menggunakan segenap pengetahuan, kemampuan, dan pengalaman dalam melaksanakan proses pengauditan. 2. Saya mau bekerja keras diatas batas normal untuk membantu KAP dimana saya bekerja. 3. Auditor lebih mementingkan kepentingan masyarakat dari pada kepentingan pribadi. 4. Saya merencanakan dan memutuskan hasil audit saya berdasarkan fakta yang saya temui dalam proses pemeriksaan. 5. Dalam menentukan pendapat atas laporan keuangan, saya tidak mendapat tekanan dari siapa pun. 6. Saya tergabung dalam sebuah organisasi ikatan auditor eksternal. 7. Saya selalu berpartisipasi dalam pertemuan para eksternal auditor. 8. Auditor harus melakukan pemeriksaan terhadap hasil pekerjaan audit lain (Peer Review).

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

KWIK KIAN GIE
SCHOOL OF BUSINESS
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode survei, dimana metode survei adalah metode yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya (perlakuan tidak seperti dalam eksperimen) (Sekaran & Roger, 2018:130). Dalam penelitian ini, perlakuan dalam pengumpulan data yang dipilih oleh peneliti/penulis adalah dengan mengedarkan kuesioner. Adapun, kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup.

E. Teknik Pengambilan Sampel

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti memilih teknik pengambilan sampel yang disebut dengan *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* itu merupakan salah satu teknik pengambil sampel, dimana responden yang terpilih menjadi anggota sampel atas dasar pertimbangan peneliti itu sendiri. Oleh karena terdapat keterbatasan dalam hal waktu, maka penelitian ini hanya mengambil sampel sebanyak 100 responden dari Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jakarta yang menurut peneliti sudah cukup untuk mewakili auditor di Jakarta.

F. Teknik Analisis Data

Terdapat beberapa teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis yang menggunakan program IBM SPSS Statistics 25.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif mendeskripsikan suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis

dan *skewness* (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2016:19). *Skewness* dan kurtosis adalah ukuran yang digunakan melihat apakah data terdistribusi secara normal atau tidak. *Skewness* mengukur kemencengan dari data dan kurtosis mengukur puncak dari distribusi data. Data yang terdistribusi secara normal mempunyai nilai *skewness* dan kurtois mendekati nol (Ghozali, 2016:21).

2. Uji Kualitas Data

Sebelum peneliti membahas bagaimana cara untuk menguji kualitas data, akan lebih baik apabila dijelaskan terlebih dahulu mengenai skala yang digunakan dalam penelitian ini. Skala yang digunakan dalam mengukur setiap variabel pada penelitian ini adalah skala *Likert*, kecuali variabel reputasi KAP. Menurut (Ghozali (2016:47), skala *Likert* adalah skala yang berisikan lima tingkat preferensi jawaban, dimana terdapat penelitian yang dilakukan penulis juga menggunakan tingkat preferensi jawaban yang sama, yaitu sebagai berikut:

1 = Sangat Tidak Setuju

2 = Tidak Setuju

3 = Netral

4 = Setuju

5 = Sangat Setuju

Untuk melakukan uji kualitas data yang telah disebutkan oleh penulis diatas, maka data primer yang dimiliki peneliti diuji menggunakan uji validitas dan reliabilitas.

a. Uji Reliabilitas

Reliabilitas sebenernya merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2016:47). Selain itu, jawaban dari pemyataannya pun dijawab secara konsisten dan tidak boleh acak. Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan cara One Shot atau pengukuran sekali saja, dan SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha (α)*. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha (α)* > 0,70 (Ghozali, 2016).

b. Uji Validitas Statistik Deskriptif

Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Jadi, fungsi uji validitas ini digunakan untuk mengukur apakah pernyataan dalam kuesioner yang sudah kita buat benar-benar dapat mengukur apa yang hendak kita ukur (Ghozali, 2016:52). Adapun, uji validitas yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan korelasi bivariate antara masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk.

Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk *degree of freedom* (df) = n - 2, dalam hal ini n merupakan jumlah sampel dan dengan alpha 5%. Setelah itu, kita dapat melihat nilai *Pearson Correlation* pada tabel Correlation dan membandingkan nilai *Pearson Correlation* (r hitung) tersebut dengan hasil perhitungan r tabel. Jika r hitung lebih besar dari r tabel dan nilai positif, maka butir atau pertanyaan atau indikator dapat dikatakan valid.

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

3. Uji Asumsi Klasik

Untuk melakukan uji asumsi klasik, terdapat beberapa hal yang diuji oleh peneliti, yaitu dengan melakukan uji multikolonieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas.

a. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas memiliki tujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2016:103). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi dapat dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan lawannya yaitu *Variance Inflation Factor* (VIF).

(1) Jika nilai *Tolerance* $\leq$ 0,10 dan VIF $\geq$ 10, maka menunjukkan adanya multikolonieritas.

(2) Jika nilai Tolerance $\geq$ 0,10 dan VIF $\leq$ 10, maka menunjukkan tidak adanya multikolonieritas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan dengan pengamatan yang lain. Jika *variance* dari satu residual ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2016:134). Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Langkah-langkah yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas salah satunya adalah uji glejser. Dalam uji glejser, dapat dilihat dari probabilitas signifikasinya. Jika probabilitas signifikasinya diatas 5% maka dapat

dikatakan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas (Ghozali, 2016:138).

c. Uji Normalitas Data

Uji normalitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2016:154). Terdapat cara atau langkah untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak adalah dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* (Ghozali, 2016:158). Yang harus dilakukan adalah melihat nilai *Asymp*. *Sig*. (*2-tailed*) yang terdapat pada tabel output *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, kemudian membandingkannya dengan tingkat kesalahan (α = 5%) (Ghozali, 2016:31).

(1) Jika *Asymp*. *Sig*. (*2-tailed*) > α, maka data terdistribusi secara normal.

(2) Jika *Asymp. Sig*. (*2-tailed*) < α, maka data tidak terdistribusi secara normal.

4. Uji Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis dilakukan melalui:

a. Koefisien Determinasi (*Adjusted* R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerapkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:95). Nilai koefisien determinasi merupakan antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum, koefisien determinasi untuk data silang (*Crossection*) relatif rendah karena

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.

b. Uji F

Uji pengaruh simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2016:171). Dan Uji F menguji joint hipotesis bahwa bl , b2, b3, b4, dan b5 secara simultan sama dengan nol Ghozali (2016:96);

(1) H_o: $b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = 0$

Yang memiliki arti, variabel independensi, reputasi KAP, kompetensi, dan profesionalisme tidak berpengaruh secara bersama-sama terhadap kualitas audit.

(2) H_a: $b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq 0$

Yang memiliki arti, variabel independensi, reputasi KAP, kompetensi, dan profesionalisme berpengaruh secara bersama-sama terhadap kualitas audit. Adapun, hasil dari pengujian ini dapat dilihat dari tabel Anova, yaitu dengan melihat kolom *Sig* (Ghozali, 2016:99).

(1) Jika nilai probabilitas signifikansi (*Sig*) < 0,05, maka dapat dikatakan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (tolak H_o).

(2) Jika nilai probabilitas signifikasnsi (*Sig*) > 0,05, maka dapat dikatakan bahwa variabel independen tidak secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (terimaH_o).

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

c. Uji Statistik t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh antara satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variansi variabel dependen (Ghozali, 2016:97). Adapun, hipotesis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebgai berikut (Ghozali, 2016:97):

(1) Independensi

(a) H_{o1}: $b_1 = 0$

Yang artinya, independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

(b) H_{a1}: $b_1 > 0$

Yang artinya, independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

(2) Reputasi KAP

(a) H_{o2}: $b_2 = 0$

Yang artinya, Reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

(b) H_{a2} : $b_2 > 0$

Yang artinya, Reputasi KAP berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

(3) Kompetensi

(a) H_{o3}: $b_3 = 0$

Yang artinya, Kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

(b) H_{a3} : $b_3 > 0$

Yang artinya, Kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

(4) Profesionalisme

(a) H_{o4}: $b_4 = 0$

Yang artinya, Profesionalisme tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

(b) H_{a4} : $b_4 > 0$

Yang artinya, Profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

5. Analisis Model Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen. Perbedaannya dengan regresi linier sederhana adalah bahwa regresi linier sederhana hanya menggunakan satu variabel independen dalam satu model regresi, sedangkan regresi linier berganda menggunakan dua atau lebih variabel independen dalam satu model regresi. Model persamaan regresi linier sederhana adalah sebagai berikut Ghozali (2016:94):

$$Y = a + b1X_1 + b2X_2 + ... + e$$

Jadi, dalam penelitian ini, persamaan yang akan digunakan sebagai berikut:

$$Y = a + blX_1 + b2X_2 + b3X_3 + b4X_4 + e$$

Dimana:

Y = Kualitas Audit

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X_1 = Independensi

X_2 = Reputasi KAP

X_3 = Kompetensi

X_4 = Profesionalisme

e = Error

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.